

Analisis Perancangan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* (Study Kasus: Toko Wedday Organizer)

<sup>1</sup>Putri Lestari, <sup>2</sup>Febry Gurning, <sup>3</sup>Dewi Apriyanti

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, [putrilestari0106@gmail.com](mailto:putrilestari0106@gmail.com)

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, [gurningfebri709@gmail.com](mailto:gurningfebri709@gmail.com)

<sup>3</sup>Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, [dewiapriyantiurnamasari@gmail.com](mailto:dewiapriyantiurnamasari@gmail.com)

Corresponding Mail Author : [putrilestari0106@gmail.com](mailto:putrilestari0106@gmail.com)

**Abstract**

*Determining an accurate cost of goods sold (COGS) is one of the critical factors in managing a company's finances, especially for small and medium-sized enterprises. One of the methods that can be used to calculate the cost of production more precisely is the Activity Based Costing (ABC) method. This study aims to analyze the application of the ABC method in designing the cost of production at Wedday Organizer Store. The ABC method is used to identify costs associated with production activities and then allocate those costs to products based on the actual use of resources. By conducting this analysis, it is expected that Wedday Organizer Store can obtain more accurate and efficient cost of production calculations, enabling the determination of competitive selling prices and improving profitability. This research uses a descriptive approach with a case study, involving data collection through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that by using the ABC method, Wedday Organizer Store can achieve a more realistic cost of production, which aids in pricing decisions and minimizes resource wastage.*

**Keywords:** Cost of Goods Sold, Activity Based Costing (ABC), Wedday Organizer Store, Production Costs, Decision Making

**Pendahuluan**

Perkembangan dunia bisnis semakin pesat sering kali didorong oleh munculnya persaingan produk antara perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan ingin memperluas kondisi pasarnya, baik dalam hal memperluas pangsa pasar, meningkatkan kepuasan konsumen, maupun persaingan antara perusahaan sejenis. Konsumen sering membandingkan harga produk yang dijual oleh setiap perusahaan. Apabila kualitas produk tidak jauh berbeda dan selisih harga cukup murah, maka konsumen akan lebih memilih produk yang dijual dengan harga lebih murah. Pada umumnya, semua perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan maupun jasa harus menentukan harga pokok produknya. Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Salah satu UMKM yang harus menggunakan metode yang tepat untuk menentukan harga pokok produksi adalah Toko Wedday Organizer. Toko Wedday Organizer yang berlokasi di Jl. Raya Regency 2 Perum. Total Persada merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada usaha percetakan yang berdiri sejak tahun 2018 dan berkembang pesat hingga sekarang. *Activity based costing* adalah metode akuntansi biaya yang digunakan untuk menghitung biaya produksi dan menentukan harga pokok produk. Metode ini berfokus pada aktivitas perusahaan yang mengkonsumsi sumber daya untuk mencapai tujuan produk dan pelanggan. *Activity based costing* memiliki beberapa karakteristik, yaitu

Mengidentifikasi skala keperluan sumber daya dan kaitannya dengan aktivitas serta membebankan biaya tidak langsung ke produk secara lebih akurat. Sehingga metode activity based costing sangat cocok digunakan untuk menentukan harga pokok produksi pada Toko Wedding Organizer.

### Landasan Teori

#### Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) atau *Cost of Goods Manufactured* (COGM) adalah konsep fundamental dalam akuntansi manajerial yang menggambarkan total biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi siap jual. HPP tidak hanya mencakup biaya bahan baku yang digunakan langsung dalam produksi, tetapi juga melibatkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead manufaktur. Pemahaman yang mendalam tentang HPP sangat penting bagi setiap bisnis manufaktur, karena memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi produksi dan menjadi dasar dalam penetapan harga jual produk. Dengan menghitung HPP secara akurat, perusahaan dapat mengoptimalkan margin keuntungan sambil memastikan daya saing di pasar.

Unsur-unsur yang harus diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produk ada tiga. Yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan yang terakhir adalah biaya overhead pabrik atau perusahaan. Ada beberapa tujuan dalam menghitung harga pokok produksi bagi perusahaan yaitu menentukan harga jual produk, pemantauan biaya produksi secara riil, perhitungan laba rugi secara periodik dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi.

#### Metode *Activity Based Costing*

Activity based costing atau aktivitas berbasis biaya diakui di seluruh dunia sebagai sistem penetapan biaya yang efektif. Sistem penetapan biaya ini menyediakan data berharga yang membantu manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Activity based costing digunakan pada tingkat yang lebih tinggi dalam industri manufaktur karena membantu meningkatkan keandalan data biaya. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan strategi penetapan harga yang layak yang terbukti bermanfaat bagi mereka.

*Activity based costing* mengalokasikan biaya ke produk atau layanan berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk atau layanan tersebut. Sumber daya adalah hal-hal yang digunakan organisasi untuk menghasilkan produk atau memberikan layanan, seperti tenaga kerja, waktu mesin, dan material. ABC dapat digunakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan di sejumlah bidang, seperti penetapan harga, bauran produk, dan pengurangan biaya overhead. ABC juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi area dimana biaya dapat dikendalikan.

Dalam penerapannya, Activity Based Costing memiliki tiga syarat wajib yang harus dipenuhi, yaitu perusahaan memiliki tingkat diversitas tinggi, syarat yang pertama perusahaan diharuskan memiliki produksi bermacam-macam produk atau lini produk yang diproses dengan fasilitas yang sama, tingkat persaingan yang tinggi, jika persaingan produk dari perusahaan lain tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan persaingan untuk memperbesar jangkauan pasarnya, biaya pengukuran rendah, syarat yang terakhir adalah biaya yang digunakan dalam pengukuran sistem ABC haruslah lebih rendah dari manfaat yang akan diperoleh.

Tujuan utama menggunakan rumus activity based costing adalah memperoleh harga produk setiap unit. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan biaya harga per unit, dilakukan penentuan biaya bahan baku untuk setiap produk yang di produksi, kemudian dilakukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung yaitu menghitung biaya yang dibutuhkan untuk membayar tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan produksi, dan terakhir melakukan perhitungan biaya overhead pabrik yang mana biaya produksi yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung biaya-biaya yang diperlukan untuk menentukan harga pokok produksi:

$$\begin{aligned} \text{BTKL untuk produk} &= \frac{\text{kuantitas produk}}{\text{total kuantitas produk}} \times \text{total} \\ \text{BOP untuk produk} &= \frac{\text{kuantitas produk}}{\text{total kuantitas produk}} \times \text{total} \\ \text{HPP Produk} &= \frac{\text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}}{\text{Jumlah unit pr}} \end{aligned}$$

#### Data Toko Wedday Organizer

Berdasarkan data yang didapat dari Toko Wedday Organizer terdapat 3 produk yang dijual yaitu, kertas undangan, seserahan dan mahar. Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik Toko Wedday Organizer diperoleh data bahan baku sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Produksi Bulan Agustus 2024**

| No    | Produk          | Jumlah    |
|-------|-----------------|-----------|
| 1     | Kertas undangan | 3000 buah |
| 2     | Seserahan       | 9 buah    |
| 3     | Mahar           | 3 buah    |
| Total |                 | 3012 buah |

**Tabel 2. Biaya Bahan Baku Bulan Agustus 2024**

| No.   | Bahan Baku         | Jumlah Produksi | Harga Bahan Baku | Jumlah Bahan Baku 1 Bulan |
|-------|--------------------|-----------------|------------------|---------------------------|
| 1     | Kertas Jasmine A4  | 25 Lusin        | 60.000           | 1.500.000                 |
| 2     | Kain Softile       | 1 Roll          | 58.000           | 58.000                    |
| 3     | Kotak Seserahan    | 9 Set           | 300.000          | 2.700.000                 |
| 4     | Perlengkapan Mahar | 2 Paket         | 280.000          | 560.000                   |
| Total |                    |                 |                  | 4.818.000                 |

**Tabel 3. Data Tenaga Kerja Langsung**

| No    | Bagian           | Jumlah Tenaga Kerja | Gaji / Bulan |
|-------|------------------|---------------------|--------------|
| 1     | Kasir            | 1                   | 3.200.000    |
| 2     | Desain Undangan  | 1                   | 3.200.000    |
| 3     | Undangan Website | 1                   | 3.200.000    |
| 4     | Desain Seserahan | 1                   | 3.200.000    |
| Total |                  |                     | 12.800.000   |

Tabel 4. Data Overhead Pabrik

| No    | Jenis Biaya                   | Jumlah       |
|-------|-------------------------------|--------------|
| 1     | Biaya listrik dan air         | Rp 500.000   |
| 2     | Biaya Pemeliharaan Printer    | Rp 300.000   |
| 3     | Biaya Sewa                    | Rp 1.700.000 |
| 4     | Biaya Pemeliharaan Lingkungan | Rp 100.000   |
| Total |                               | Rp 2.600.000 |

### Hasil dan Pembahasan

Dalam pengalokasian biaya tenaga kerja langsung di Toko Wedday Orgaizer ini menggunakan biaya bersama dan harus dibagi untuk masing-masing produk yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{BTKL untuk produk} = \frac{\text{kuantitas produk}}{\text{total kuantitas produk}} \times \text{total}$$

$$\text{Kertas Undangan} = \frac{3000}{3012} \times \text{Rp } 12.800.000 = \text{Rp } 12.74$$

$$\text{Seserahan} = \frac{9}{3012} \times \text{Rp } 12.800.000 = \text{Rp } 3$$

$$\text{Mahar} = \frac{3}{3012} \times \text{Rp } 12.800.000 = \text{Rp } 1$$

Selanjutnya dalam pengalokasian biaya overhead pabrik di Toko Wedday Organizer ini menggunakan biaya bersama dan harus dibagi untuk masing-masing produk yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{BOP untuk produk} = \frac{\text{kuantitas produk}}{\text{total kuantitas produk}} \times \text{total}$$

$$\text{Kertas Undangan} = \frac{3000}{3012} \times \text{Rp } 2.600.000 = \text{Rp } 2.58$$

$$\text{Seserahan} = \frac{9}{3012} \times \text{Rp } 2.600.000 = \text{Rp}$$

$$\text{Mahar} = \frac{3}{3012} \times \text{Rp } 2.600.000 = \text{Rp}$$

Berikut perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Toko Wedday Organizer:

$$\begin{aligned} \text{HPP Kertas Undangan} &= \frac{\text{BBB} + \text{BTKL} +}{\text{jumlah unit pr}} \\ \text{HPP Kertas Undangan} &= \frac{\text{Rp } 1.558.000 + \text{Rp } 12.749.004 + \text{Rp } 2.58}{3000} \\ \text{HPP Kertas Undangan} &= \text{Rp } 16.130 \\ \text{HPP Kertas Undangan} &= \text{Rp } 5.632 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{HPP Seserahan} &= \frac{\text{BBB} + \text{BTKL} +}{\text{jumlah unit pr}} \\ \text{HPP Seserahan} &= \frac{\text{Rp } 2.700.000 + \text{Rp } 38.247 + \text{Rp}}{9} \\ \text{HPP Seserahan} &= \text{Rp } 273.113 \\ \text{HPP Seserahan} &= \text{Rp } 305.113 \end{aligned}$$

$$\text{HPP Mahar} = \frac{\text{BBB} + \text{BTKL} +}{\text{jumlah unit pr}}$$

$$\text{HPP Mahar} = \frac{\text{Rp } 560.000 + \text{Rp } 12.749 + \text{Rp } 305.113}{3}$$

$$\text{HPP Mahar} = \frac{\text{Rp } 877.862}{3}$$

$$\text{HPP Mahar} = \text{Rp } 191.780$$

Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi di Toko Wedday Organizer untuk produk kertas undangan sebesar Rp 5.632, seserahan sebesar Rp 305.113, dan mahar sebesar Rp 191.780.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi masing-masing produk di Toko Wedday Organizer, maka hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Data Perhitungan Harga Pokok Produksi**

| Keterangan                  | HPP Kertas Undangan | HPP Seserahan | HPP Mahar  |
|-----------------------------|---------------------|---------------|------------|
| Biaya Bahan Baku            | Rp 1.558.000        | Rp 2.700.000  | Rp 560.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp 12.749.004       | Rp 38.247     | Rp 12.749  |
| Biaya Overhead Pabrik       | Rp 2.589.641        | Rp 7.769      | Rp 2.590   |
| Total Biaya Produksi        | Rp 16.896.645       | Rp 2.746.016  | Rp 575.339 |
| Jumlah Unit Produksi (pcs)  | 3000                | 9             | 3          |
| HPP/Unit                    | Rp 5.632            | Rp 305.113    | Rp 191.780 |

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. *Activity Based Costing* adalah salah satu cara menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi yang berbeda-beda pada setiap aktivitasnya. ABC lebih berfokus pada biaya pada produk yang bersumber dari proses selama produksi berlangsung.
2. Pada akhirnya, keputusan untuk mengimplementasikan ABC harus didasarkan pada penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan spesifik organisasi, sumber daya, dan kesiapan untuk berubah. Mempertimbangkan manfaat dan keterbatasan, organisasi dapat menentukan apakah ABC merupakan pendekatan penetapan biaya yang sesuai untuk mencapai tujuan manajemen biaya mereka.
3. Dalam kasus Toko Wedday Organizer telah dilakukan perhitungan dengan metode *activity based costing* didapatkan hasil bahwa harga pokok produksi di Toko Wedday Organizer untuk produk kertas undangan sebesar Rp 5.632, seserahan sebesar Rp 305.113, dan mahar sebesar Rp 191.780.

### Saran

*Activity based costing* tidak hanya digunakan pada perusahaan besar saja, bisa juga diterapkan pada UMKM karena *activitybasedcosting* menyajikan biaya produk lebih akurat dan informasi, yang mengarahkan pengukuran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan stratejik, tentang harga jual, produk, pasar dan pengeluaran modal.

### Daftar Pustaka

Andini dkk. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT.Acosta Global Data. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (2), 3559-3566.

- Baviga, Rio. (2021). PENERAPAN METODE ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEMDALAM MENENTUKANBESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP(Studi Kasus pada RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci). Bussman Journal, 1 (3), 371-401.
- Fauzi dkk. (2020). ACTIVITY BASED COSTING: METODE DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI. Open Journal Systems, 14 (8), 3005-3014.
- Fitriah dkk. (2024). AnalisisManfaatPenerapanAnggaranBiaya Sebagai Alat Pengendalian Menggunakan Metode Activity Based Costing :STUDIKASUSPT.CATURPILAR. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Bisnis dan Teknologi Informatika, 2 (1), 53-60.
- Haryanti dkk. (2022). Penerapan Activity Based Costing untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. Jurnal Ilmu Ekonomi, 5 (3), 219-223.
- Ismayeni dkk. (2020). ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK PADA UD. BERSAMA. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4 (1), 598-607.
- Marpaung dkk. (2024). Implementasi Activity Based Costingdalam Menentukan Target Costing Sebagai Alternatif Pengendalian Harga Pokok Produksi. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4 (3), 16781-16791.
- Nikmah U. (2023). STUDI KOMPARASI ACTIVITY-BASED-COSTING & TIME-DRIVEN-ACTIVITY-BASED-COSTING DALAM MENINGKATKAN KINERJA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI, 25 (1), 153-168
- Ofiyana dkk. (2021). Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Sakra Jaya Rotan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (2), 3138-3143.
- Pratama, Bayu. (2022). PERBANDINGAN PERHITUNGANHARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODEKONVENSIONAL DANACTIVITY BASED COSTING(ABC) PADA PERUSAHAAN PABRIK ROTI. Journal of Innovation Research and Knowledge, 2 (2), 571-578.